

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek /Subyek Penelitian**

Menurut Husein Umar (2005) pengertian obyek penelitian adalah sebagai berikut : “Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dalam penelitian ini yang menjadi Obyek penelitian adalah PT. Astra International Motor-HSO Yogyakarta (Dsn. Mlati, Ds. Sendangadi, Sleman, Yogyakarta).

Menurut Arikunto (2006) subyek penelitian adalah: subyek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subyek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang akan menjadi subyek penelitian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian ini adalah masyarakat daerah sekitar PT. Astra International Motor-Hso Yogyakarta (Dsn. Mlati, Ds. Sendangadi, Sleman, Yogyakarta).

## **B. Jenis Data**

Umar (2013) pengertian data dari sudut pandang ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Misalnya produsen suatu produk kosmetik yang ingin mengetahui perilaku konsumen terhadap produk tersebut, maka diadakanlah wawancara atau pengisian kuesioner pada konsumennya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono (2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik Sampling, adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat macam-macam teknik sampling yaitu

Probability Sampling dan Non Probability Sampling: pada penelitian ini yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh (sensus).

Pengertian sampling jenuh atau definisi sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang , atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal didaerah sekitar PT. Astra International Motor-HSO tepatnya Dsn. Mlati, Ds. Sendangadi, Sleman, Yogyakarta Jadi bisa dikatakan ini adalah dari hasil sensus penduduk yang data nya didapatkan langsung dari Astra dengan seluruh penerima CSR sebagai sampel penelitian. Karena jumpah penerima hanya sebanyak 120 dimana per tahunnya sebanyak 30 penerima CSR dari Astra maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode survei berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini kuisisioner di bagikan kepada setiap warga sebagai responden. Adapun alasan yang digunakan dalam metode kuisisioner ini sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Interpretasi subyek terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sesuai dengan maksud peneliti.
2. Dalam menjawab pertanyaan responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antar responden dengan peneliti.
3. Data yang terkumpul dapat dengan mudah dianalisa, masing-masing jawaban akan diberi skala nilai sesuai dengan pilihan jawaban.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu metode kuisisioner dengan menyebar kuisisioner ke responden.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variable independen atau variabel bebasnya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Variabel Independen biasa juga diistilahkan dengan Variabel Stimulus, Predictor, Antecedent, Variabel Pengaruh, Variabel Perlakuan, Kausa, Treatment, Risiko, Variable Bebas, dan Variabel Eksogen. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan demikian karena variabel ini bebas dalam mempengaruhi variabel lain.

Variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Persepsi. Variabel Dependen. Sering disebut sebagai Variabel Out Put, Kriteria, Konsekuen, Variabel Efek, Variabel Terpengaruh, Variabel Terikat, Variabel Tergantung, dan Variabel Indogen. Variabel Dependen merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut Variabel Terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent.

Variabel intervening atau variabel mediasinya adalah Citra Perusahaan .Variabel Mediasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel penjelas (independen) terhadap variabel tergantung. Salah satu ciri yang penting adalah bahwa variabel ini tidak dipengaruhi variabel penjelas. Variabel ini bias bersifat moderasi murni (*pure moderation*) atau moderasi semu (*quasi moderation*)

**Table 3.1:**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> ( X )	Konsep dimana perusahaan memberikan perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan secara terintegrasi dalam operasi bisnisnya dan didalam interaksi mereka dengan stakeholders yang	<i>Community Support</i>  <i>Diversi</i>  <i>Environment</i>	Dukungan pada program: 1. kesehatan 2. pendidikan 3. sarana umum 4. bencana alam 5. penyediaan air bersih 6. bantuan yatim piatu 7. kesenian 8. pemberantasan narkoba perusahaan tidak membedakan konsumen dan calon pekerja dalam hal: 9. <i>gender</i> 10. fisik (cacat) 11. ras-ras tertentu menciptakan lingkungan yang: 12. sehat 13. aman Sumber : Muhadjir dan Qurani (2011)

Sumber : Jurnal Muhadjir dan Qurani (2011)

**Lanjutan Table 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
2	Persepsi (Y)	Suatu proses dimana berbagai stimuli dipilih, diorganisir dan diinterpretasi menjadi informasi yang bermakna. (Muhadjir dan Qurani 2011))	Daya Tangkap  Perhatian ( <i>Attention</i> )  Interpretasi	1. kata – kata. 2. gambar. 3. symbol. 4. perhatian nasabah terhadap program CSR. 5. keingin-tahuan nasabah terhadap program CSR. 6. pemahaman. 7. pengkategorian program. 8. kesimpulan terhadap Program. Sumber : Muhadjir dan Qurani (2011)

Sumber : Jurnal Muhadjir dan Qurani (2011)

**Lanjutan Table 3.1**  
**variabel penelitian dan definisi operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
3	<i>Corporate Image</i> (Z)	Citra perusahaan merupakan cerminan opini konsumen terhadap perusahaan. Sumber : (Muhadjir dan Qurani 2011)	Kualitas  Kinerja  Daya tarik	1. Kualitas pelayanan 2. Perhatian kepada stakeholder 3. Kepercayaan dari para Stakeholder 4. Atribut inovasi 5. Prestasi perusahaan 6. Tata kelola perusahaan 7. Fasilitas 8. Media informasi Sumber : Muhadjir dan Qurani (2011)

Sumber : Jurnal Muhadjir dan Qurani (2011)

#### **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Intrumen penelitian (Kuesioner) yang baik harus memiliki persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabelitas Kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan alat uji validitas dan uji reliabilitas. Karena Validitas dan Reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, peneliti juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrument penelitian (kuesioner).



### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas untuk validitas konstruk (*construct validity*) yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain tes (Sekaran, 2011). Dikatakan valid jika signifikan ( $\alpha$ ) < 5% atau < 0,05 (Sekaran, 2011).

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (Sekaran, 2011).

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan AMOS ver. 21.0 Alasan penggunaan alat analisis ini karena adanya beberapa hubungan yang kompleks dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini, sehingga penggunaan AMOS ver. 21.0 mengkombinasikan beberapa teknik yang menyertakan analisis faktor, analisis path, dan analisis regresi.

Menurut Ferdinand (2005) terdapat tujuh langkah teknik analisis data dalam pemodelan SEM, yaitu:

1. Pengembangan model secara teoritis
2. Menyusun diagram jalur
3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural
4. Memilih matriks input untuk analisis data
5. Menilai identifikasi model
6. Menilai Kriteria *Goodness-of-Fit*
7. Interpretasi estimasi model

Berikut ini penjelasan secara detail mengenai masing-masing tahapan :

**a. Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasarkan Teori**

Langkah pertama pada pengembangan model SEM adalah pencari atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi terpenting yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik melalui populasi program SEM. SEM tidak dipakai untuk menghasilkan hubungan kasualitas. Tetapi untuk membenarkan adanya kasualitas teoritis melalui data uji empirik (Ferdinand, 2006). Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kasualitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kasualitas antara 2 variabel yang diasumsikan peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih namun terletak pada justifikasi secara teoritis untuk mendukung analisis. Jadi jelas bahwa

hubungan antar variabel dengan model merupakan deduksi dari teori. Tanpa dasar teoritis yang kuat SEM tidak dapat digunakan.

**b. Langkah 2 &3 : Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan struktural**

Langkah berikutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Ada 2 hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen menyusun suatu dan menentukan model yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.

**c. Langkah 4: Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi Model yang diusulkan**

Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis *multivariate* lainnya. SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian atau metrik korelasi. Data untuk observasi dapat dimasukkan kedalam AMOS, tetapi program AMOS akan merubah dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Analisis terhadap data *outline* harus dilakukan sebelum matrik kovarian atau korelasi dihitung. Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu estimasi *measurement model* digunakan untuk menguji undimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* dan tahap Estimasi *Structural Equation Model* dilakukan melalui *full model* untuk melihat

kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun pada model penelitian.

#### **d. Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural**

Selama proses estimasi berlangsung dengan program komputer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Problem identifikasi adalah ketidakmampuan proposed model untuk menghasilkan unique estimate. Cara melihat ada tidaknya *problem* identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

1. Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien.
2. Ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*.
3. Nilai estimasi yang tidak mungkin *error variance* yang negatif.
4. Adanya nilai korelasi yang tinggi ( $> 0,90$ ) antar koefisien estimasi.

Jika diketahui ada problem identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat: besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil, (2) digunakannya pengaruh timbal balik atau respirokal antar konstruk (model *non recursive*) atau (3) kegagalan saat menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala konstruk.

### e. Langkah 6: Menilai Kriteria *Goodness-of-Fit*

Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model. Berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*, urutannya adalah:

- 1) Normalitas data
- 2) *Outliers*
- 3) *Multicollinearity dan singularity*

Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah: *Likelihood Ratio Chi square statistic* (x2) Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square* (x2). Nilai *chi square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata ini menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (q). Sebaliknya nilai *chi square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (q) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini peneliti harus mencari nilai *chi square* yang tidak signifikan karena mengharapkan bahwa model yang diusulkan cocok atau *fit* dengan data observasi. Program AMOS akan memberikan nilai *chi square* dengan perintah `\cmin` dan nilai probabilitas dengan perintah `\p` serta besarnya *degree of freedom* dengan perintah `\df`. *Significaned Probability*: untuk menguji tingkat signifikan model:

**a) Chi-square**

Nilai statistic  $X^2$ -Chi-square digunakan untuk mengukur *overallfit* sebuah model. Model yang dievaluasi akan dipandang baik apabila nilai dari Chi-square kecil. Semakin kecil nilai Ci-square, maka akan semakin baik sebuah model. Uji beda Chi-square diharapkan menerima hipotesis nol dengan *significance probability*  $\geq 0.05$ .

**b) RMSEA**

RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik chi square menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar. Program AMOS akan memberikan RMSEA dengan perintah `\rmsea`.

**c) GFI**

GFI (*Goodness of Fit Index*). Indeks ini menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians ppulasi yang terestimasikan dengan rentang nilai antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu nilai GFI  $\geq 0.90$  maka semakin baik model tersebut.

**d) AGFI**

AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *degree of freedom ratio* untuk *proposed* model dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . Program AMOS akan memberikan nilai AGFI dengan perintah `\agfi`.

**e) CMIN / DF**

CMIN / DF adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Mengusulkan nilai *ratio* ini  $< 2$  merupakan ukuran *Fit*. Program AMOS akan memberikan nilai CMIN / DF dengan perintah `\cmindf`.

**f) TLI**

TLI (*Tucker Lewis Index*) atau dikenal dengan *nunnormed fit index* (*nffi*). Ukuran ini menggabungkan ukuran *persimary* kedalam indeks komposisi antara *proposed* model dan *null model* dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . Program AMOS akan memberikan nilai TLI dengan perintah `\tli`.

**g) CFI**

*Comparative Fit Index* (CFI) besar indeks tidak dipengaruhi ukuran sampel karena sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan model. Indeks sangat dianjurkan, begitu pula TLI, karena indeks ini relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi kerumitan

model nilai CFI yang berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik.

**Tabel 3.2. Goodness-of-fit indices**

<i>Goodness-of-Fit-Index</i>	<i>Cut-off value</i>
X <sup>2</sup> -Chi-squary	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability</i>	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand (2005)

#### **f. Langkah 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model**

Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariansnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk dipasang indikator.